BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Studi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam kajian penelitian. Studi terdahulu tersebut harus relevan baik dari konteks penelitian maupun metode penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Nama Peneliti		
	Hendra Yana	**Shera Mutia**	**Ria Dwi Mutiara**
Tahun	2012	2013	2013
Universitas	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Padjajaran	Universitas Komputer Indonesia
Judul Penelitian	Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya.	Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik.	Perilaku Komunikasi sales Promotion Girl Provider XL Axiata (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL

			Axiata Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Konsumen di Dukomsel Kota Bandung).
Jenis Penelitian	Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Kualitatif dengan metode penelitian studi kasus.	Kualitatif dengan metode penelitian studi kasus
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya. Untuk mengetahui pandangan, maka peneliti mengangkat sub fokus Pandangan Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya, Perasaan Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya, Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya.	Untuk mengetahui apa saja simbol komunikasi yang digunakan oleh komunitas Dorks, mengapa mereka menggunakan simbol-simbol komunikasi tersebut, serta bagaimana tindakan komunikasi yang terjadi ketika komunitas Dorks sedang bersama dengan Pee Wee Gaskins. Tindakan komunikasi tersebut dapat dilihat ketika mereka sedang mengadakan gatherign bersama dan ketika komunitas Dorks sedang menyaksikan aksi panggung Pee Wee Gaskins.	untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata dalam memberikan Pelayanan terhadap Konsumen di Dukomsel Kota Bandung. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut
Hasil Penelitian	1. Pandangan Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya hidupnya mereka memandang tato sebagai suatu seni,	Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat beberapa simbol komunikasi yang mereka gunakan menjadi ciri khas bagi mereka sendiri. Motif dari	Hasil penelitian ini menunjukan perilaku komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata dalam memberikan pelayanan

	cara mengekspresikan diri, sebagai jati diri, pembeda antara diri mereka dengan orang lain. 2. Perasaan Pengguna tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya mereka mempunyai kepuasan tersendiri atas dirinya yang mempunyai tato terlepas dari persepsi yang negatif dari orang-orang sekitarnya. 3. Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya pengaruh perilaku yang mereka kaitkan dengan tato lebih kepada motivasi, mereka menilai tato bisa membuat lebih percaya diri.	penggunaan tersebut diantaranya karena mereka memang menyukai, membutuhkan, serta digunakan untuk keperluan sehari-hari. selain itu tindakan komunikasi pada Komunitas Dorks ini dapat terbagi menjadi dua, yaitu Dorks lama dan Dorks baru. Perbedaan dalam gaya berpakaian, yang mana Dorks baru selalu beratribut lengkap, gaya sapaan dimana Dorks lama hanya memanggil nama, dan gaya bicara Dorks baru yang gugup, terbata-bata, volume suara rendah, dan nada yang rendah.	terhadap konsumen berupa penggunaan bahasa Indonesia serta sesekali berbahasa Sunda, penggunaan salam sambutan penggunaan gerakan tangan dan kepala, ekspresi wajah dan kontak mata yang ditunjukan, penggunaan seragam berlogo XL Axiata, beberapa karakter fisik yang dimilikinya Dan yang terakhir adalah adanya motif m asa lalu yang berasal dari pengalaman dan ajakan teman serta motif masa depan untuk mendapatkan uang dan bentuk tanggungjawab terhadap perusahaan.

(Sumber : Peneliti 2015)

Setelah melakukan studi penelitian terdahulu, penelitian yang dirasa sesuai untuk dijadikan bahan acuan untuk penelitian ini adalah penelitian mengenai Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya, Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik, dan Tato Sebagai Identitas Sosial. Dua penelitian terdahulu mengenai tato peneliti ambil karena dirasa relevan dengan peneliti dimana dalam penelitian terdahulu yang pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yana mengenai Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya ini menunjukan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki tato merasa senang karena dapat mengekspresikan diri dengan tato tersebut, tato juga diartikan sebagai pembeda diri mahasiswa dengan induvidu lain. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Galuh Candra Kirana mengenai Tato Sebagai Identitas Sosial, dalam penelitian ini menunjukan bahwa tato sebagai identitas atau lambang dari suatu paguyuban. Identitas paguyuban tersebut dilambangan degan tato “macan” yang dimiliki anggotanya. Sedangkan penelitian mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik ini meniliti bagaimana lambang-lambang komuikasi verbal dan non verbal yang digunakan dalam satu komunitas. Dari kedua studi penelitian mengenai pengguna tato diatas, peneliti mencoba ingin mengangkat fenomena pembuat tatonya atau yang biasa disebut dengan sebutan seniman tato dengan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh seniman tato tersebut.

2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1. Definisi Komunikasi

Menganai komunikasi, Onong Uchjana Effendi dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" mengemukakan pendapatnya sebagai berikut, "Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. "(Effendi, 2006:9)

Komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila terdapat saling pengertian antara pengirim dan penerima pesan, sehingga terdapat suatu pemahaman terhadap sebuah ide atau gagasan. Melalui pemahaman yang baik, tujuan komunikasi untuk memberikan rangsangan atas perubahan sikap akan mudah dicapai. Komunikan akan menerima pesan yang disampaikan komunikator sebagai dengan tujuan komunikasi itu sendiri.

Komunikasi merupakan alat utama yang digunakan dalam rangka melakukan interaksi yang berkesinambungan untuk berbagai tujuan menurut kepentingannya. Komunikasi bersifat fundamental karena berbagai maksud dan tujuan yang ingin dicapai memerlukan adanya suatu pengungkapan atas dasar-dasar tujuan tersebut, maka dalam hal ini komunikasi menjadi alat utama yang digunakan untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut. Komunikasi sangat mendasari berbagai pemaknaan yang akan dibuat dan yang akan terbuat setelahnya.

Berbagai pendapat untuk menjelaskan komunikasi juga diungkapkan oleh Charles R. Berger dan Steven H. Chaffe dalam buku "Handbook Communication Science" (1983:17) yang dikutip oleh Wiryanto, meerankan bahwa :

> *"Communication science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful geberalization, that explain phenomena associated with production, processing and effect* (Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelaskan fenimena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efeknya)." (Wiryanto, 2004:3)

Carl I. Hovland (1948:371) dalam buku "*Social Communication*", yang dikutip oleh Wiryanto mendefinisikan komunikasi, *" The process by which and individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu* (Komunikasi adalah proses dimana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain)." (Wiryanto, 2004:6).

Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981 : 8) dalam buku "*Communication Network* : *Towards a New Paradigm for Research*" sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto menerangkan bahwa, "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam." (Wiryanto, 2004:6).

Dari beberapa definisi dan pengertian komunikasi yang telah dikemukakan menurut beberapa ahli komunikasi, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya dapat terjadi apabila seseorang yang

menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya dapat terjadi apabila didukung oleh adanya komponen atau elemen komunikasi yang diantaranya adalah sumber, pesan, media, penerima efek. Ada beberapa pandangan tentang banyanya unsur komunikasi yang mendukung terjadi dan terjalinnya komunikasi yang efekif. Secara garis besar komunikasi telah cukup didukung oleh tiga unsu utama yakni sumber, pesan, dan penerima, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain ketiga unsur yang telah disebutkan Aristoteles, seorang ahli filsafat Yunani Kuno menerangkan dalam bukunya "*Rhetorica*" sebagaimana yang dikutip oleh Hafied Cangara mengatakan bahwa, "Suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukun, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapan yang mendengarkan." (Cangara, 2005: 21).

2.1.2.2. Tujuan Komunikasi

2.1.2.2.1 Komponen-Komponen Komunikasi

Komunikasi itu sendiri memiliki komponen-komponen yang terdapat pada komunikasi. Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Dinamika Komunikasi, lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari:

1. Komunikator *(Communicator)* Orang yang menyampaikan pesan.

2. Pesan *(Message)* Pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. Komunikan (Communican) Orang yang menerima pesan.
4. Media *(Media)* Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek *(Effect)* Dampak sebagai pengaruh dari pesan (Effendy, 2000:6)

Maka, komunikasi merupakan proses dimana tak luput dari siapa yang menyampaikan, pesan apa, kepada siapa, menggunakan media apa, dan efek yang diperoleh. Komponen tersebut menjalankan prosesnya dengan berbagai cara untuk menyampaikan suatu gagasannya.

2.1.2.3 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Menurut Dedy Mulyana secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari:

1. Aspek bersifat fisik, seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis, seperti sikap, kecenderungan prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial, seperti norma kelompok, nilai social dan karakteristik budaya.

4. Aspek waktu,yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam). (Mulyana, 2007:77)

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenallah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan factor penting dalam komunikasi, bahwa setiap unsur tersebut oleh para ahli komuikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Menurut Dedy Mulyana proses komunikasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Komunikasi Verbal

   Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal,secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan,ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya,secara

formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa, setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih,hampir semua rangsangan wicarayang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

2. Komunikasi Non Verbal

   Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu,yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2000:237)

Dari konteks tersebut komunikasi memiliki aspek-aspek dalam penyampaiannya sehingga pesannya dapat tersampaikan dengan baik, proses komunikasi disini dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dimana keduanya memiliki symbol/pesan yang berbeda dalam penyampaiannya.

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Menurut pandangan Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwasannya terdapat 4 fungsi dari komunikasi. Fungsi-fungsi tersebut ialah :

1. *To Inform*

   Maksudnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

2. *To Educate*

   Maksudnya adalah sebagai sarana pendidikan. Bahwasannya dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.

3. *To Entertain*

   Maksudnya adalah komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. *To Influence*

   Maksudnya adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 1994 : 36)

Menurut perspektif ahli komunikasi yang lain yaitu William I Gordon dalam buku Deddy Mulyana terdapat 4 fungsi komunikasi yang meliputi :

1. Komunikasi social

   Bahwasannya komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.

2. Komunikasi Ekspresif

   Bahwasannya komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi bisa menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan / emosi kita

3. Komunikasi ritual

   Bahwasannya komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara,ideology dan agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif.

4. Komunikasi instrumental

   Bahwasannya komunikasi ini memiliki beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, perilaku dan menghibur,komunikasi sebagai instrumental untuk membangun suatu hubungan begitu pula

sebaliknya.“Komunikasi sebagai instrument berfungsi untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik yang berjangka pendek atau panjang.” (Mulyana, 2007 : 5-38)

2.1.2.5 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses komunikasi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni :

1. Proses komunikasi secara primer

   Proses ini adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder

   Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama,seseorang menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak,surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah,

radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (Effendy, 2004:11&16)

2.1.2.6 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (level), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)*

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak, komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya,dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)*

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang

berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

   Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya kelurga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

   Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah : terjadi ditempat umum *(public)*, misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang, merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus,

seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan/atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

   Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal,sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

   Komunikasi massa adalah komunikasi dimana komunikasinya melalui media massa seperti televisi, radio,majalah dan lain sebagainya dan komunikasi massa menurut Dedy Mulyana adalah :

   > "Komunikasi massa menurut adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen,pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik)".(Mulyana,2003 : 72-75)

2.1.2.7 Tujuan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy tujuan dari komunikasi terdiri dari 4 point, point-point tersebut mencakup :

1. Perubahan sikap *(Attitude change)*
2. Perubahan pendapat *(Opinion Change)*
3. Perubahan perilaku *(Behavior Change)*
4. Perubahan sosial *(Sosial Change)* (Effendy, 2004 : 8)

Ada pun dua tujuan komunikasi menurut Gordon seperti yang tertera dalam literature ilmiah Nalom Naipospos. Tujuan-tujuan komunikasi tersebut meliputi :

1. Kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk member makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran akan lingkungan dan menikmati hidup.
2. Kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. (Naipospos, 2009 : 50)

2.1.3 Tinjuan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri, jadi

dapat diartikan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang.

R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah Proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antarpribadi menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi antarpribadi juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal,komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi Joseph A Devito adalah :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika *".(the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback).* (Effendy, 2002 : 158)

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarpribadi bisa diartikan sebagai : "Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal." (Mulyana, 2002 : 73)

Berdasarkan definisi Devito diatas, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua seperti, suami istri yang sedang bercakap-cakap, ataupun antara orang tua dan anak. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis.

Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis,monolog menunjukan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara, yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif,situasi komunikasi seperti ini terjadi misalnya ketika seorang Ayah memberi nasihat kepada anaknya yang nakal,komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace,menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik *(dyadic Communication)* dan komunikasi kelompok kecil *(small group communication)*,komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka,komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, percakapan dialog, dan wawancara,percakapan dapat berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal,dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal,fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani *(human relations)*,menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi,mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain,komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi,dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat,

melalui komunikasi antarpribadi juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita

2.1.3.2. Ciri-ciri Komunikasi Antar Pribadi

Penyampaian pesan yang berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil ini memiliki ciri-ciri yang menunjukkan proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung, menurut Barnlund sebagaimana dikutip oleh Alo Liliweri (1991) dalam bukunya Wiryanto, mengemukakan beberapa ciri yang mengenali komunikasi antar pribadi sebagai, berikut :

1. Bersifat spontan
2. Tidak mempunyai struktur
3. Terjadi secara kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas, dan
6. Dapat terjadi hanya sambil lalu. (Wiryanto, 2004:33)

Adapun menurut Everett M. Rogers mengartikan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi,ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut Rogers dalam bukunya Wiryanto, adalah sebagai berikut:

1. Arus pesan cenderung dua arah
2. Konteks komunikasinya dua orang
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi

4. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas,terutama selektivitas keterpaan tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. (Wiryanto, 2004:35-6)

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang dikemukakan para ahli lainnya pun turut mendukung akan fungsi dari komunikasi antar pribadi,menurut Reardon (1987)sebagaimana yang dikutip oleh Alo Liliweri mengemukakan juga bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai enam ciri, yaitu:

1. Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor
2. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja
3. Kerap kali berbalas-balasan
4. Mengisyaratkan hubungan antar pribadi antara paling sedikit dua orang
5. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh,
6. Menggunakan berbagai lambang yang bermakna.

   (Liliweri, 1997:13)

2.1.3.3 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

   Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antar pribadi

membantu kita untuk mengenal lebih jauh mengenai diri kita sendiri, yaitu sejauh mana kita membuka diri dengan orang lain. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga membantu kita mengenal sikap, perilaku dan juga tingkah laku orang lain.

2. Mengetahui dunia luar

   Komunikasi antarpribadi membantu kita untuk mengenal lingkungan di sekitar baik berkaitan dengan objek maupun kejadian yang berada disekitar. Dengan komunikasi antarpribadi kita mampu melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan kita. Sehingga dengan komunikasi antarpribadi kita bisa mengetahui keadaan di luar dunia.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

   Manunisa diciptaan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Manusia sering melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi antarpribadi mampu memelihara dan menciptakan hubungan dengan sesama. Selain itu, komunikasi antar pribadi mampu membantu mengurangi kesepian dan juga menciptakan suasana baru.

4. Mengubah sikap dan perilaku

   Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Melalui pesan yang persuasif maka kita bisa mempengaruhi orang lain.

5. Bermain dan mencari hiburan

   Bermain mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Melalui komunikasi antarpribadi kita bisa memperoleh hiburan, karena komuniasi antarpribadi bisa memberikan suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan. Kejenuhan, dan sebagainya.

6. Membantu

   Komunikasi antarpribadi bisa membantu seseorang untuk melepaskan kesedihan, komunikasi antarpribadi yang sering dilakukan adalah dengan menasehati.

   (Senjaja, 2004:5.13)

2.1.3.4 Sifat Komunikasi Antarpribadi

Menurut Onong Uchjaa Effendi dalam bukunya Ilmu, Teori & Filsafat omunikasi (1993) secara teoritis antarribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

1. Komunikasi Diadik *(dyadic communication)*

   Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhtiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.

2. Komunikasi Triadik *(triadic communication)*

   Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tida orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.

2.1.4 Tinjauan Tentang Perilaku

2.1.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah :

> "Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, membaca dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar." (Kurniasih, 2005).

Menurut Skinner seorang ahli psikologi yang dikutip dari Notoatmojdo (2003) merumuskan bahwa :

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar), dalam teori Skinner ada 2 respon, yaitu:

1. Respondent respon atau *flexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus tertentu). Stimulus semacam ini disebut eleciting stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap.
2. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce* karena memperkuat respon.

2.1.4.2 Bentuk Perilaku

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respon ini berbentuk 2 macam yakni:

1. Bentuk Pasif

   Respons internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan.

2. Bentuk Aktif

   Perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung, oleh karena perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata disebut overt behavior

2.1.5 Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi

2.1.5.1 Pengertian Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya,perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadikan kebiasaan pelakunya, definisi perilaku komunikasi tidak akan terlepas dari pengertian perilaku dan komunikasi, perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu,kebutuhan akan informasi akan menggerakkan seseorang secara

aktif untuk mencari informasi, sehingga dalam proses pencarian sampai memperoleh informasi, seseorang telah memberikan informasi yang dimilikinya berkaitan dengan kebutuhan,hal ini dalam bentuk komunikasi yang merupakan proses penafsiran seseorang terhadap perilaku lawan komunikasinya, yang dapat berwujud dalam pembicaraan, gerak tubuh dan sikap kemudian lawan memberikan reaksi terhadap hal tersebut.

2.1.6 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

2.1.6.1 Definisi Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal, secara fungsional bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya, secara formal bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa, setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

> “Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih,hampir semua rangsangan

> wicarayang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).”

2.1.6.2 Macam-Macam Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran,dan maksud kita,bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita,adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya,bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan(Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

2.1.6.3 Tatabahasa Verbal

Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

2.1.6.4 Fungsi Bahasa

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana, 2005) bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.Cansandra L. Book (1980), dalam Human Communication: Principles, Contexts, and Skills, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:
    a. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatubangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.

b. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
c. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

2.1.6.5 Keterbatasan Bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek,kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu seperti orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya,tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek,suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi buka realitas itu sendiri dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial tidak melukiskan sesuatu secara eksak,kata-kata sifat dalam bahasa cenderung bersifat dikotomis, misalnya baik-buruk,kaya-miskin, pintar-bodoh

1. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual Kata-kata bersifat ambigu, karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda pula.

2. Kata-kata mengandung bias budaya Bahasa terikat konteks budaya,oleh karena itu di dunia ini terdapat berbagai kelompok manusia dengan budaya dan sub budaya yang berbeda, tidak mengherankan bila terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda, atau kata-kata yang berbeda namun dimaknai secara sama,konsekuensinya dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalahpahaman ketika mereka menggunakan kata yang sama, komunikasi sering dihubungkan dengan kata Latin *communis* yang artinya sama,komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang sama, pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama, kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut isomorfisme, isomorfisme terjadi bila komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, pendidikan yang sama, ideologi yang sama pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama,pada kenyataannya tidak ada isomorfisme total.
3. Percampuran adukkan fakta, penafsiran, dan penilaian,dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian,masalah ini berkaitan dengan dengan kekeliruan persepsi, ketika kita berkomunikasi kita menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau nonverbal),

proses ini lazim disebut penyandian (*encoding*), bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik (lihat keterbatasan bahasa di atas), untuk itu diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuan dan kesalahpahaman

2.1.7 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

2.1.7.1 Definisi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal,istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis,secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan, namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari, definisi komunikasi non verbal sebagai berikut menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi non verbal sebagai berikut :

> "Komunikasi non verbal adalah sebuah bahasa diam *(silent language)* dan dimensi tersembunyi (hidden dimension) karena pesan non verbal yang tertanam dalam konteks komunikasi". (Mulyana, 2010:344)

2.1.7.2 Ciri-Ciri Umum Pesan Non Verbal

Devito (2011:54) mengemukakan bahwa pesan-pesan non-verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

1. Perilaku komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.

2. Komunikasi non-verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non-verbal.
3. Pesan non-verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non-verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4. Pesan non-verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non-verbal.
5. Komunikasi non-verbal di kendalikan oleh aturan.Komunikasi non-verbal seringkali bersifat metakomunikasi, non-verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non-verbal

2.1.7.3 Klasifikasi Pesan Nonverbal

Jalaludin Rakhmat (1994) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

1. Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.
    A. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu,berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna kebagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan taksenang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk
b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan
c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi
d. Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

B. Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.
C. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:
   a. *Immediacy* yaitu ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif

b. *Power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah

c. *Responsiveness*, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif, bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

2. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

A. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya *(body image)*, erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.

B. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan dengan cara mengucapkan pesan verbal,satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda, pesan ini oleh Dedy Mulyana (2005) disebutnya sebagai parabahasa.

C. Pesan sentuhan dan bau-bauan.

a. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.

b. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan menandai wilayah mereka, mengidentifikasikan keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis

2.1.7.4 Fungsi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk :

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya *(repletion)*
2. Menunjukan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata *(substitution)*
3. Menunjukan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya *(identity)*
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat.(Cangara, 2011:106)

Fungsi dari komunikasi non verbal dapat menjelaskan maksud dari penyampain pesan itu sendiri. Menurut Mark L. Knapp fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Repetisi, Mengulang kembali gagasan yang sebelumnya sudah disajikan secara verbal.
2. Subtitusi, Menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiski, Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen, Melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal.
5. Aksentuasi Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya (Suranto, 2010:173)

2.1.7.5 Tujuan Komunikasi Non Verbal

Ketika kita melakukan komunikasi, baik itu melakukan komunikasi verbal terlebih dahulu yang kemudian diiringi dengan komunikasi non verbal atau sebaliknya. Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam melakukannya ataupun penyampaiannya. Setiap penyampaian pesannya baik secara verbal ataupun non verbal sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu didalam pesan tersebut. Adapun tujuan dari komunikasi non verbal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.

4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan dari komunikasi verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
6. Mempermudah tugas-tugas khusus yang memerlukan komunikasi non verbal.

2.1.7.6 Jenis Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal yang kita anggap cukup penting ternyata dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pesan yang digunakannya. Dari jenis komunikasi non verbal yang pernah diberikan oleh para ahli sangat beragam. Adapun jenis-jenis komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa tubuh :
    a. Isyarat tangan
    b. Gerakan tangan
    c. Postur tubuh dan posisi kaki
    d. Ekspresi wajah dan tatapan mata
2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik :
    a. Busana
    b. Karakteristik fisik
5. Bau-bauan

6. Orientasi ruang dan jarak pribadi
    a. Ruang pribadi dan ruang publik
    b. Posisi duduk dan pengatutan ruangan
7. Konsep waktu
8. Diam
9. Warna
10. Artefak (Mulyana, 2010:353-433)

2.1.8 Tinjauan Tentang Motif

Merujuk pada Kuswarno (2009:192), motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz. Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu *: in order to motive dan because motive.*

Because motive merupakan motif yang berorientasi ke masa lalu jadi merujuk pada pengalaman masa lalu aktor. Sedangkan in order to motifmerupakan motif yang berorientasi ke masa depan. Melalui interpretasi tindakan orang lain, seseorang dapat merubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain. Individu tersebut perlu mengetahui makna, motif dan maksud dari tindakan orang lain tersebut.

“Menurut Weber untuk memahami motif dan makna tindakan manusia pasti terkait dengan tujuan”, ‘‘menurut Wiakel, 1996 (dalam DR. Nyanyu Khodijah, 2006), menyatakan motif adalah pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi suatu tujuan tertentu”, ‘‘Sedangkan menurut Aswar (dalam DR. Nyanyu Khodijah, 2006) disebutkan bahwa motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang baik yang disadari maupun yang tidak disadari unuk mencapai tujuan tertentu,motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan, baik disadari atau tidak

2.1.9 Tinjauan tentang Interaksi Simbolik

Manusia selalu melakukan interkasi dengan manusia lainnya. Dalam interaksi tersebut, terjadi pertukaran simbol-simbol baik itu verbal ataupun nonverval. Dalam simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut terdapat makna yang hanya dipahami oleh anggotanya saja. Makna ini akan sangat mempengaruhi individu bertingkah laku atau berperilaku. Pendekatan atau teori yang mengkaji mengenai interkasi ini adalah interaksi simbolik. Interaksi simbolik dalam hal inimerupakan sebuah perspektif. Persfektif interaksi simbolik sebenarnya berada di bawah payung fenomenologis.

Maurice Natason menggunakan istilah fenomenologis sebagai suatu istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menganggap kesadaran manusia dan makna sebjektif sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial. Menurutnya, pandangan fenomenologis atas realitas sosial menganggap dunia intersubjektif sebagai terbentuk dalam aktifitas kesadaran yang salah satu hasilnya adalah ilmu alam. (Mulyana, 2010:59).

Joel M. Charon dalam bukunya *"Symbolic Interactionism"* (1997) mendifinisikan interkasi sebagai "aksi sosial bersam, individu-individu berkomunikasi satu sama lain mengenai apa yang mereka lakukan dengan mengorientasikan kegiatannya kepada dirinya masing-masing" *(mutual social action, individuals, communicating to each other in what hey do, orienting their acts to each other).* (Effendi 1993:390)

Salah satu tokoh perspektif interaksi simbolik adalah Mead. Inti dari interaksi simbolik menurut Mead adalah "Diri". Mead memberikan definisi interkasi simbolik yaitu sebagai berikut :

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(mind)* mengenai diri *(self)*, dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterprestasi makna ditengah masyarakat *(society)* dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interkasi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu melalui interkasi. Berdasarkan paparan diatas, maka interaksi

simbolik erat kaitannya dengan *Mind* (pikiran), *Self* (diri) dan *Society* (masyarakat) :

1. *Mind* (pikiran)

   Pikiran menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut simbol. Simbol-simbol yang mempunyai arti bisa berbentuk gerak gerik atau *gesture* tapi juga bisa dalam bentuk sebuah bahasa. Dan kemampuan manusia dalam menciptakan bahasa inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa membuat manusia mampu untuk mengartikan bukan hanya simbol yang berupa gerak gerik atau *gesture*, malainkan juga mampu untuk mengartikan simbol yang berupa kata-kata. Kemampuan inilah yang memungkinkan manusia menjadi bia melihat dirinya sendiri melalui perspektif orang lain dimana hal ini sangatlah penting dalam mengerti arti-arti bersama atau menciptakan respon yang sama terhadap simbol-simbol suara yang sama. Dan agar kehidupan sosial tetap bertahan, maka seorang individu harus bisa mengerti simbol-simbol dengan arti yang sama, yang berarti bahwa manusia harus mengerti bahasa yang sama. Proses berpikir, bereaksi, dan berinteraksi menjadi mungkin karena simbol-simbol yang penting dalam sebuah kelompok sosial mempunyai arti yang sama dan menimbulkan reaksi yang sama pada orang yang menggunakan simbol-simbol itu, maupun pada orang yang bereaksi terhadap simbol-simbol itu. *Mind* (pikiran) merupakan mekanisme petunjuk diri, untuk menunjukan makna pada diri sendiri dan kepada orang lain.

2. *Self* (Diri)

   Perkembangan *self* (diri) mengarah pada sejauh mana seseorang akan mengambil peran. Pengambilan peran ini akan merujuk pada bagaimana seseorang memahani dirinya dari perspektif orang lain. Dalam arti ini self bukam suatu objek melainkan suatu proses sadar yang mempunyai kemampuan untuk berpikir, seperti:

   a. Mampu memberi jawaban kepada diri sendiri seperti orang lain yang juga memberikan jawaban.
   b. Mampu memberi jawaban seperti aturan, norma atau hukum yang juga memberikan jawaban padanya.
   c. Mampu untuk mengambil bagian dalam percakapan sendiri dengan orang lain.
   d. Mampu menyadari apa yang sedang dikatakan dan kemampuan untuk menggunakan kesadaran untuk menentukan apa yang harus dilakukan pada fase berikutnya. *Self* mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi, dan ada tida fase dalam proses sosialisasi, dan ada tiga fase dalam proses sosialisasi tersebut. Pertama adalah *play stage* atau tahap bermain. Dalam fase atau tahapan ini, seorang anak bermain atau memikirkan peran orang-orang yang dianggap penting baginya. Fase kedua dalam proses sosialisasi serta proses pembentukan konsep tentang diri adalah *Game Stage* atau tahap permainan, dimana dalam tahapan ini seorang anak mengambil peran orang lain dan terlibat dalam

suatu organisasi yang lebih tinggi. Sedang fase ketiga adalah Generalized Other, yaitu harapan-harapan, kebiasaan-kebiasaan, standar-standar umum dalam masyarakat. Dalam fase ini anak-anak mengarahkan tingkah lakunya berdasarkan standar-standar umum serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Setelah melewati tahap-tahap perkembangan, maka akan terlihat *self* seseorang.

3. *Society* (Masyarakat)

   Masyarakat dalam interaksi simbolik ini bukanlah masyarakat dalam artian makro dengan segala struktur yang ada, melainkan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih mikro, yaitu organisasi sosial tempat akal budi (mind) serta diri (self) muncul. Masyarakat itu sebagai pola-pola interkasi dan institusi sosial yang adalah hanya seperangkat respon yang biasa terjadi atas berlangsungnya pola-pola interkasi tersebut, karena Mead berpendapat bahwa masyarakat ada sebelum individu dan proses mental atau proses berpikir muncul dalam masyarakat.

Proses sosial dilihat sebagai kehidupan kelompok yang membentuk aturan-aturan dan bukan aturan yang membentuk kelompok. Proses sosial atau realitas sosial mengacu pada perilaku individu di lingkungan sosial. Dalam realitas sosial, indiviu akan mempresentasikan pada habbit atau kebiasaan. Dengan kebiasaan ini, orang bisa menginterprestasikan dan juga memberikan pandangan menganai bagaimana kita bertindak. Jadi, pada

dasarnya teori interkasi simbolik adalah sebuah teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan makna-makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interkasi dengan orang lain, serta makna-makna itu terus berkembag dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.

Interaksi simbolik tidak terlepas dari simbol-simbol ataupun lambang-lambang pada saat mealakukan komunikasi atau interaksi. Melalui simbol-simbol yang bermakna inilah yang akan menggiring perilaku manusia dalam berinteraksi di lingkungannya. Manusia selalu melakukan manipulasi terhadap simbol-simbol yang mereka gunakan.

2.1.10 Tinjauan tentang *Tatto Artist*

Tatto artist meruapakan salah satu pekerjaan pada bidang seni menggambar *(body painting), Tatto Artist* adalah sebutan bagi pembuat tato.

Seniman tato merupakan seorang yang melakukan teknik-teknik tato dengan tingkat tinggi, setiap teknik memerlukan pemahaman menyeluruh tentang alat dan perlengkapan yang digunakan oleh seorang seniman tato.

Ada 3 teknik Tato mendasar yang harus dikuasai oleh setiap seniman tato.

1. Membuat Tattoo Stencil

   Tattoo stensil digunakan untuk menerapkan garis dasar dari desain tato ke kulit sebelum menggunakan pistol tato untuk menerapkan tato. Bahkan tattooists paling berpengalaman dimulai dengan stensil daripada mencoba untuk menerapkan desain freehand. Karena kulit

ditarik oleh tato sementara tato diterapkan, bekerja tanpa stensil bisa menghasilkan tato selesai terdistorsi.

Banyak seniman tato menggunakan kertas karbon untuk menyalin desain tato ke selembar kertas. Kertas karbon ditempatkan di bawah secarik kertas dengan desain tato, tinta sisi bawah. Sepotong kertas yang bersih ini kemudian ditempatkan di bawah kertas karbon.

Semua 3 lapisan harus diamankan dengan staples atau klip kertas sebelum kalkir desain dengan bolpoin.

Salah satu teknik tato yang paling penting terkait untuk menciptakan stensil dengan kertas karbon adalah mengingat bahwa gambar desain yang diletakkan pada kulit akan terbalik.

Setelah desain ditelusuri lebih, ia akan muncul dengan benar pada kulit ketika stensil dihapus. Alih-alih menggunakan kertas karbon, beberapa seniman tato menggunakan seniman tabel cahaya untuk membuat stensil. Sebuah stensil yang dibuat dengan tabel cahaya akan hadapi dalam arah yang benar. Gambar asli diletakkan tertelungkup di meja lampu dan desain menunjukkan melalui dan dapat ditelusuri langsung ke selembar kertas.

2. Menerapkan Tattoo Stencil

Sebelum stensil diterapkan, kulit harus dicukur halus dan dibersihkan dengan antiseptik. Pisau cukur sekali pakai harus digunakan dan kemudian dibuang, karena dapat mentransfer kuman atau jumlah menit darah ke klien lain. Salah satu teknik tato yang paling umum

untuk menerapkan stensil adalah dengan menggunakan roll-on deodoran untuk mentransfer desain. Deodoran diterapkan pada kulit, maka stensil diposisikan pada deodoran dan tekanan diterapkan di seluruh desain. Ketika stensil kertas memisahkan diri, desain tato akan ditransfer ke kulit.

Jika posisi tato tersebut tidak benar, stensil dapat dihapus dari kulit dengan alkohol dan diterapkan lagi.

3. Kerangka Tattoo yang

Setelah desain tato telah tercetak ke kulit, waktunya untuk memulai garis tato. Mampu membuat garis besar tato adalah salah satu teknik tato yang paling dasar. Mayoritas desain tato mulai dengan garis besar.

Mulai dari dasar desain adalah pendekatan yang terbaik, untuk menghindari baik mengolesi tinta baru diterapkan atau menyeka bagian stensil.

Dalam rangka bervariasi efek outline, jarum ukuran yang berbeda dapat digunakan untuk menghasilkan garis dengan ketebalan yang berbeda. Sementara seorang seniman tato ahli memiliki perasaan intuitif yang garis harus tebal dan yang tipis, tato pemula mungkin ingin bereksperimen dengan ketebalan garis pada salinan kertas dari desain tato sebelum mengangkat senjata tato. Ketika jarum tato yang dicelupkan ke tinta, cukup tinta harus diambil untuk memungkinkan garis kontinyu yang bisa ditarik. Sementara garis besar sedang diterapkan, kelebihan tinta dan darah sering menyeka dengan tato itu. Setelah mengambil istirahat dari

menguraikan mengajukan permohonan kembali tinta untuk jarum, tekanan ringan harus digunakan ketika melanjutkan garis untuk menghindari menjatuhkan gumpalan tinta atau menciptakan bergabung terlihat.

2.1.11 Tinjauan tentang Tatto

Tatto secara bahasa mempunyi istilah yang nyaris sama diseluruh penjuru dunia, diantaranya tatoage, tatuar, tatouge, tatowier, tatuaje, tattos, tattueringar, tatuangens, tatoveringer, dan tatu. Tato yang merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda yang dipertajam yang terbuat dari flora. Gambar tersebut dihias dengan pigmen wana-warni.

Pengertian dasar mengenai tato dijelaskan olej Hatib Abdul Kadir Olong yang menjelaskan bahwa:

> "Dalam bahasa Indonesia, kata tato merupakan pengindonesiaan dari kata tatto yang berarti goresan, gambar atau lambang yang membentuk sebuah design pada kulit tubuh. Di dalam "Ensiklopedia Indonesia" dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanen pada kulit tubuh. Sedangkan dalam "Ensiklopedia Amerika" disebutkan bahwa *tatto, tattoing is the production of pattern on the face and body by serting dye under the skin some anthropologist think the practice develoved for the painting indication of status, or as mean if obtaining magical protection* (menato adalah kegiatan yang menghasilkan suatu pola pada wajah dan tubuh dengan memasukan atau membentuknya di bawah kulit yang bagi sebagaian atropolog diindikasikan sebagai nilai status atau memiliki nilai magis tersendiri)" (Olong, 1996: 83).

Konon kata tato berasal dari Tahiti, yakni tati yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat pemburu yang runcing untuk menusukan zat pewarna dibawah permukaan kulit. Anne

Nicholas dalam *"The Art Of New Zealand"* menjelaskan bahwa kata tato yang berasal dari kata tattau tersebut dibawa oleh Joseph Banks yang pertama kali bersandar di Tahiti pada tahun 1769, dan disana ia mencatat berbagai fenomena manusia Tahiti yang tubuhnya dipenuhi oleh tato.

Dalam "*The American Heritage Desk Dictionary*" ditulis bahwa kata tato berasal dari bahasa Tahiti Tatau. Josep Banks yang kapalnya mencaai Tahiti pada tahun 1769, mencatat fenomena tubuh penuh tato yang dilihatnya dari penduduk asli Tahiti, tetapi kapten Bougainville-lah yang memperkenalkan kata "*tatau*" ke dalam bahasa inggris.

Dalam hal penandaan Victor Turner membagi dua macam teknik penandaan seperti yang dikutip oleh Olong berikut ini:

1. *Scarification*, yaitu teknik penandaan pada tubuh dengan cara penggoresan sehingga membuat luka yang membuat panjang dan lurus dipermukaan kulit tubuh.
2. *Cicatrization*, yaitu penandaan tubuh dengan cara menyobek kulit dan menyumpalkan suatu barang ke dalam kulit tersebut. Dalam menghasilkan penandaan padatbuh tersebut bahan pewarnaannya dapat berupa arang, cat, tinta, pasta hingga bubuk. Penggunaan tato berdasar dua hal diatas dapat dijumpai pada masyarakat Kepulauan Pasifik, Afrika dan Amerika. (Olong, 2006: 87).

Teknik pengerjaannya ialah dengan menggambari bagian tubuh secara langsung dengan tinta warna khusus yang diolah dari bahan semir rambut. Namun sekarang dipasaran telah beredar tinta khusus tato temporer yang di

keluarkan oleh beberapa kosmetik. Jenis gambar tato ada dua macam yaitu flash dan custom. *Flash* merupakan tato yang banyak dipilih dan disukai, gambarnyapun sudah kita kenal seperti gambar naga, hati atau jangkar. Sedangkan custom adalah tato yang dibuat berdasarkan keinginan atau ide dari seseorang yang akan ditato.

Menurut Kent-Kent, seni tato dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian.

1. *Natural*, berbagai macam gambar tato berupa pemandangan alam atau bentuk muka.
2. *Treeball*, merupakan serangkaian gambar yang dibuat menggunakan blok warna. Tato ini banyak dipakai oleh suku Mauri.
3. *Out school*, tato yang dibuat berupa gambargambar zaman dulu, seperti perahu, jangkar, atau simbol love yang tertusuk pisau.
4. *New school*, gambarnya cenderung mengarah ke bentuk grafiti dan anime.
5. *Biomekanik*, berupa gambar aneh yang merupakan imajinasi dari teknologi, seperti gambar robot, dan mesin.

Dengan bermacam bentuk dan desain, ini menunjukkan sebuah perkembangan tato ke tahap inovasi, sehingga pada kelanjutannya mampu menggeser imej tabu dan jahat menuju ke ekspresi diri yang kreatif dan inovatif.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan skema pemikiran oleh peneliti yang melatarbelakangi penelitian ini. Adapaun sudut pandang pemikiran dan teori yang memberikan arahan dan patokan bagi peneliti untuk dapat memahami serta mendeskripsikannya dari sebuah perilaku komuniaksi dengan pendekatan interaksi simbolik seniman tato di Kota Bandung yaitu melaui studi fenomenologi.

Perilaku komunikasi seniman tato yang ditunjukan melalui penggunaan bahasa verbal, bahasa nonverbal dan motif yang melatari seniman tato sangat menarik untuk diteliti.

Peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi, hal ini dirasa tepat dengan tujuan peneliti yang ingin meneliti dan mengamati perilaku komunikasi seniman tato di Kota Bandung secara alami dan agar sampai pada temuan yang sebnenar-beneranya yang akan diungkapkan oleh seniman tato di Kota Bandung.

Fenomenologi pada dasarnya mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran, yang terentang dari persepsi,gagasan, memori, imajinasi, hasrat, kemauan, sampai sebuah tindakan sehingga, disimpin ilmu tersebut memahami struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama).

Alfred Schutz (1899-1959) seorang tokoh fenomenologi yang membawa fenomenologi seorang tokoh teori fenomenologi yang membawa fenomenologi ke dalam ilmu sosial mengatakan inti dari fenomenologi, yaitu :

Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melaui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelaskan atau

memeriksa maka yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit, Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno, 2013:18)

Terbentuknya perilaku pada seniman tato di Kota Bandung terjadi karena adanya interkasi perilaku baik secara verbal atau nonverbal. Verbal mecakup bahasa lisan yaitu tulisan, bahasa, kode, dan lain sebagainya. Sedangkan nonverbal mengacu pada ciri paralinguistik seperti gerak tubuh, isyarat, mimik, gerak mta dan lain sebagainya.

Membahas perilaku komunikasi seniman tato dalam pendekatan interkasi simbolik dapat dilihat dari pandangan teori interkasi simbolik, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting, dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman, persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol, sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial, pada sisi lain, interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi diantara orang-orang, selain itu tingkah laku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau

saja, melainkan juga dilakukan dengan sengaja, dalam konteks komunikasi intrapersonal, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain, sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain prespektif interaksi simbolik, perilaku manusia harus di pahami dari sudut pandang subyek, dimana teoritis interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol (D.Mulyana, 2001:70).

Sehingga dari asusmi tersebut sangat berhubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini bahwa dengan demikian fenomenologi akan memimpin peneliti pada atar belakang dan kondisi-kondisi dibalik sebuah pengalaman khususnya pada perilaku komunikasi seniman tato.

Dalam konteks komunikasi intrapersonal, interkasi simbolik menjelaskan pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang mengklasifikasikan interkasi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta dalam kelompok sosial selama proses interkasi.

Berdasarkan hal yang telah di jabarkan diatas, penelitian ingin menggambarkan dan menjelaskan mengenai perilaku komunikai seniman tato di

kota Bandung. Perilaku komunikasi seniman tato di pengaruhi oleh beberapa faktor bahasa verbal, non verbal dan motif.

Melalui interaksi simbolik penelti ingin menunjukan kemampuan seniman tato untuk merespon simbol-simbol kepada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukan sejauhmana seorang seniman tato memahami dirinya sendiri. Maka, seorang seniman tato tersebut dituntut untuk memahami dan memaknai simbol yang ada sehingga mampu berperilaku untuk beradaptsi. Perkembangan diri mengarah sejauhmana seniman tato akan mengambil peran. Pengambilan peran ini akan merujuk pada bagaimana seniman tato memahami dirinya dari perspepetif orang lain.

Gambar 2.1

Model Penelitian

